

**HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DENGAN
KEJADIAN *SIBLING RIVALRY* DI WILAYAH
KERJA PUSKESMAS JETIS
YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI



**Disusun Oleh:
Zhahara Timur
1710104431**

**PROGRAM STUDI KEBIDANAN PROGRAM SARJANA TERAPAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2018**

HALAMAN PERSETUJUAN

**HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DENGAN
KEJADIAN *SIBLING RIVALRY* DI WILAYAH
KERJA PUSKESMAS JETIS
YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI

Disusun oleh:

Zhahara Timur

1710104431

Telah Memenuhi Persyaratan dan Disetujui Untuk Mengikuti Ujian Skripsi
Program Studi Kebidanan Program Sarjana Terapan
Fakultas Ilmu Kesehatan
di Universitas 'Aisyiyah
Yogyakarta

Oleh :

Pembimbing : Nidatul Khofiyah, S.Keb., Bd., MPH

Tanggal : 3 Agustus 2018

Tanda tangan


.....

HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DENGAN KEJADIAN *SIBLING RIVALRY* DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS JETIS YOGYAKARTA¹

Zhahara Timur², Nidatul Khofiyah³

ABSTRAK

Sibling rivalry adalah kecemburuan, persaingan dan pertengkaran antar saudara kandung baik terjadi pada laki-laki atau perempuan. Reaksi *sibling rivalry* dapat menimbulkan masalah apabila sikap permusuhan semakin mendalam. Hal ini dapat membahayakan anak atau membuat salah satu anak menjadi rendah diri. Pola asuh orang tua merupakan salah satu cara yang baik untuk mengatasi persaingan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pola asuh orang tua dengan kejadian *sibling rivalry* di wilayah kerja Puskesmas Jetis Yogyakarta Tahun 2018. Jenis penelitian kuantitatif, desain penelitian survey analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Teknik sampling dalam penelitian ini menggunakan metode kuota *sampling* dan dihitung jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 97 orang. Hasil uji statistik menggunakan *chi-square* didapatkan nilai *p-value* $0,000 < 0,05$ yang artinya terdapat hubungan pola asuh orang tua dengan kejadian *sibling rivalry* wilayah kerja Puskesmas Jetis Yogyakarta Tahun 2018 dengan keeratan hubungan termasuk kategori sangat lemah nilai $C=0,389$. Bagi bidan koordinator Puskesmas Jetis Yogyakarta dapat memberikan penyuluhan kepada masyarakat tentang pola asuh yang baik agar tidak terjadi *sibling rivalry* serta tetap menjaga pola asuh kepada anaknya.

Kata Kunci : Pola Asuh Orang Tua, *Sibling Rivalry*
Daftar Pustaka : 21 Jurnal (2013-2016), 28 Buku (2008-2017)
Jumlah Halaman : xii Halaman Depan, 56 halaman, 8 Tabel, 1 Gambar, 12 Lampiran

¹ Judul Skripsi

² Mahasiswa Program Studi Kebidanan Program Sarjana Terapan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

³ Dosen Pembimbing Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

THE CORRELATION BETWEEN PARENTING STYLE AND SIBLING RIVALRY INCIDENCE IN WORK AREA OF JETIS PRIMARY HEALTH CENTER YOGYAKARTA¹

Zhahara Timur², Nidatul Khofiyah³

ABSTRACT

Sibling rivalry means jealousy, competition and quarrels between siblings occur both in male and in female. The sibling rivalry reaction can cause problems if the hostility gets deeper. This can harm a child or can make him or her become inferior. Parenting style is a good solution to overcome the competition. This study aims to determine the correlation between parenting style and sibling rivalry incidence in work area of Jetis Primary Health Center of Yogyakarta in 2018. The study was quantitative research type using analytical survey research design with cross sectional approach. The sampling technique used sampling quota method. The samples were 97 people. The result of statistical test using chi-square obtained p-value $0.000 < 0.05$ which means there was a correlation between parenting style and sibling rivalry incidence in work area of Jetis Primary health center of Yogyakarta in 2018 with the correlation closeness was in very weak category C value = 0.389. The coordinator midwife of Jetis Primary health center of Yogyakarta should give counseling to society about proper parenting style to prevent sibling rivalry incidence and maintain the parenting style to their children.

Keywords : Parenting Style, Sibling Rivalry
References : 21 Journals (2013-2016), 28 Books (2008-2017)
Number of Pages : xii Pages, 56 pages, 8 Tables, 1 Figures, 12 Appendices

¹ Thesis Title

² Student of Midwifery Program of Applied Science Bachelor, Faculty of Health Sciences, Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

³ Lecturer of Midwifery Program of Applied Science Bachelor, Faculty of Health Sciences, Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

PENDAHULUAN

Anak sebagai individu yang unik mempunyai kebutuhan sesuai dengan tahap perkembangan. Sebagai individu yang unik anak memiliki berbagai kebutuhan yang berbeda antara satu sama lain. Perkembangan anak dalam kehidupan baik secara fisik dan psikis harus terpenuhi dengan baik, perkembangan psikis masih belum terpenuhi dengan baik termasuk didalamnya adalah perasaan kasih sayang ataupun hubungan anak dengan orang tua, saudara atau orang lain di sekelilingnya. Terpenuhinya kebutuhan ini akan meningkatkan ikatan kasih sayang yang erat antar keluarga dan terciptanya rasa percaya diri pada anak (Hidayat, 2008).

Meskipun ruang lingkungannya kecil, keluarga adalah kelompok pertama kali yang dijumpai dalam kehidupan untuk melakukan interaksi sosial. Ikatan kasih sayang yang tidak kuat antar keluarga maka dapat terjadi persaingan. Persaingan antar saudara kandung merupakan suatu masalah yang sering dijumpai dalam keluarga. Perasaan cemburu pertama kali terlihat ketika seorang kakak mempunyai adik baru atau yang lebih sering disebut dengan *sibling rivalry*. *Sibling rivalry* adalah kecemburuan, persaingan dan pertengkaran antar saudara kandung baik terjadi pada laki-laki atau perempuan (Lusa, 2010).

Reaksi *sibling rivalry* dapat menimbulkan masalah apabila sikap permusuhan semakin mendalam. Hal ini dapat membahayakan anak atau membuat salah satu anak menjadi rendah diri. Pola asuh orang tua merupakan salah satu cara yang baik untuk mengatasi persaingan. Faktor pola asuh orang tua dapat menjadikan hubungan signifikan dengan terjadinya *sibling rivalry*.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan desain penelitian survey analitik dan menggunakan pendekatan *cross sectional*. Teknik sampling dalam penelitian ini menggunakan metode kuota *sampling* dan dihitung jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 97 orang *posttest*. Populasi yang diambil dalam penelitian ini orang tua yang mempunyai lebih dari satu anak. Sampel berjumlah 97 orang yang diambil dengan teknik kuota *sampling*. Analisa data menggunakan uji statistik *chi-square*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

1. Karakteristik Responden

Tabel 4.1

Karakteristik Responden Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Kejadian *Sibling Rivalry* Di Wilayah Kerja Puskesmas Jetis Yogyakarta

| No | Karakteristik | Jumlah | Presentasi (%) |
|-----------|------------------------|--------|----------------|
| 1 | Usia Orang Tua | | |
| | <25 tahun | 12 | 12,4 |
| | 25-35 tahun | 34 | 35,1 |
| | 36-45 tahun | 37 | 38,1 |
| | 46-55 tahun | 13 | 13,4 |
| 60 tahun | 1 | 1 | |
| 2. | Pendidikan Ibu | | |
| | Dasar | 17 | 17,5 |
| | Menengah | 69 | 71,2 |
| Tinggi | 11 | 11,3 | |
| 3. | Pendidikan Ayah | | |
| | Dasar | 14 | 14,4 |

| | | | |
|-----------|--|----|------|
| | Menengah | 66 | 68,1 |
| | Tinggi | 17 | 17,5 |
| 4. | Pekerjaan Ibu | | |
| | Buruh | 9 | 9,3 |
| | IRT | 51 | 52,6 |
| | Wiraswasta | 22 | 22,7 |
| | Karyawan Swasta | 15 | 15,5 |
| 5. | Pekerjaan Ayah | | |
| | Buruh | 14 | 14,4 |
| | Wiraswasta | 42 | 43,3 |
| | Karyawan Swasta | 41 | 42,3 |
| 6. | Jarak Kelahiran Anak Yang Dijadikan Responden | | |
| | 1 tahun | 9 | 9,3 |
| | 2 tahun | 22 | 22,7 |
| | 3 tahun | 35 | 36,1 |
| | 4 tahun | 25 | 25,8 |
| | 5 tahun | 6 | 6,2 |
| 7. | Jenis Kelamin Anak | | |
| | Laki-laki | 29 | 29,9 |
| | Perempuan | 68 | 70,1 |

Sumber : data primer 2018

Berdasarkan tabel 4.1 karakteristik responden hubungan pola asuh orang tua dengan kejadian *sibling rivalry* di wilayah kerja puskesmas Jetis Yogyakarta diketahui bahwa responden terbanyak berdasarkan usia orangtua yaitu usia 36-45 tahun sebanyak 37 responden (38,1%), responden terbanyak berdasarkan pendidikan ibu yaitu pendidikan menengah sebanyak 69 responden (71,2%), responden terbanyak berdasarkan pendidikan ayah yaitu 66 responden (68,1%). Responden terbanyak berdasarkan pekerjaan ibu yaitu ibu rumah tangga sebanyak 51 responden (52,6%), responden terbanyak berdasarkan pekerjaan ayah yaitu wiraswasta sebanyak 42 responden (43,3%). Responden terbanyak berdasarkan usia anak yang dijadikan responden yaitu usia 6-10 tahun sebanyak 53 responden (54,6%), sedangkan responden terbanyak berdasarkan jenis kelamin anak yaitu perempuan sebanyak 68 responden (70,1%) dari jumlah total 97 responden dan responden terbanyak berdasarkan jarak kelahiran anak 3 tahun sebanyak 35 responden (36,1 %).

2. Pola Asuh Orang Tua Di Wilayah Kerja Puskesmas Jetis Yogyakarta

Tabel 4.2

Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pola Asuh Di Wilayah Kerja Puskesmas Jetis Yogyakarta

| No | Pola Asuh | Jumlah | |
|----|------------|--------|----------------|
| | | F | Persentasi (%) |
| 1. | Otoriter | 7 | 7,2 |
| 2. | Demokratis | 84 | 86,6 |
| 3. | Permisif | 6 | 6,2 |
| | Total | 97 | 100 |

Sumber : data primer 2018

Hasil analisa data tabel 4.2 menunjukkan bahwa pola asuh sebagian besar demokratis sebanyak 84 responden (86,6%), sedangkan pola asuh lainnya yaitu otoriter sebanyak 7 responden (7,2%) dan permisif sebanyak 6 responden (6,2%).

3. *Sibling Rivalry* di Wilayah Kerja Puskesmas Jetis Yogyakarta

Tabel 4.3

Distribusi Frekuensi Berdasarkan *Sibling Rivalry* di Wilayah Kerja Puskesmas Jetis Yogyakarta

| No | <i>Sibling Rivalry</i> | f | Persentasi (%) |
|----|------------------------------|----|----------------|
| 1 | Tidak <i>Sibling Rivalry</i> | 74 | 76,3 |
| 2 | <i>Sibling Rivalry</i> | 23 | 23,7 |

Sumber : data primer 2018

Berdasarkan hasil analisa univariat tabel 4.3 menunjukkan bahwa responden mengalami tidak *sibling rivalry* sebanyak 74 responden (76,3%) dan responden mengalami *sibling rivalry* sebanyak 23 responden (23,7%).

4. Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Kejadian *Sibling Rivalry* di Wilayah Kerja Puskesmas Jetis Yogyakarta.

Tabel 4.4

Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Kejadian *Sibling Rivalry* Di Wilayah Kerja Puskesmas Jetis Yogyakarta

| Pola Asuh | <i>Sibling Rivalry</i> | | | | Total | % | P | C |
|------------|------------------------|------|----|------|-------|------|-------|-------|
| | Tidak | % | Ya | % | | | | |
| Otoriter | 1 | 1,0 | 6 | 6,2 | 7 | 7,2 | 0,000 | 0,389 |
| Demokratis | 67 | 69,1 | 17 | 17,5 | 84 | 86,6 | | |
| Permisif | 6 | 6,2 | 0 | 0 | 6 | 6,2 | | |
| Total | 74 | 76,3 | 23 | 23,7 | 97 | 100 | | |

Sumber : Data Primer 2018

Hasil bivariat tabel 4.4 menunjukkan bahwa terdapat 84 responden dengan pola asuh demokratis, terdapat 67 responden (69,1%) yang tidak mengalami *sibling rivalry* dan 17 responden (17,5%) mengalami *sibling rivalry*. Pola asuh otoriter terdapat 7 responden (7,2%) diantaranya responden tidak mengalami *sibling rivalry* sebanyak 1 (1,0%) dan responden mengalami *sibling rivalry* sebanyak 6 responden (6,2). Sedangkan pola asuh permisif terdapat 6 responden (6,2%) yang tidak mengalami *sibling rivalry*. Hasil uji statistik dengan menggunakan *Chi Square* diperoleh hasil bahwa *p value* sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan ada hubungan pola asuh orang tua dengan kejadian *sibling rivalry* di wilayah kerja puskesmas Jetis Yogyakarta. Nilai koefisien kontingensi didapatkan $C=0,389$ dengan demikian dapat disimpulkan bahwa keeratan hubungan koefisien kontingensi sangat lemah.

PEMBAHASAN

1. Karakteristik Responden

Penerapan pola pengasuhan tersebut disebabkan oleh beberapa faktor antara lain usia orang tua serta pendidikan orang tua. Berdasarkan tabel 4.1 sebagian besar responden berusia antara 36-45 atau yang disebut dengan usia

dewasa akhir (38,1 %). Seseorang dengan usia 36-45 tahun dengan rentang usia ini seharusnya menjadi gerbang awal dalam melakukan pola asuh terhadap anak karena bertambahnya usia maka orang tersebut akan bisa lebih matang dalam mengasuh anak untuk mempertimbangkan hal yang baik untuk dirinya maupun orang sekitarnya (Singgih, 2010).

Berdasarkan tabel 4.1 sebagian besar responden yaitu ibu dengan tingkat pendidikan mengah sebanyak 69 (71,2 %) dan tingkat pendidikan ayah 66 (68,1 %). Pendidikan dengan tingkat menengah termasuk pendidikan yang sudah dianggap cukup bagi seseorang, dengan pendidikan yang cukup maka pola asuh orang tua dianggap sudah mengerti. Semakin tinggi tingkat pendidikan semakin baik pula pola asuh orang tua dalam merawat anaknya.

Menurut Yuliyati (2013) bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin mudah pula mereka menerima informasi dan pada akhirnya banyak pengetahuan yang dimilikinya namun sebaliknya jika tingkat pendidikan seseorang rendah maka ada hambatan perkembangan sikap seseorang dalam menerima informasi dan nilai-nilai baru yang diperkenalkan.

Berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan bahwa jarak usia anak yang paling banyak yaitu usia 3 tahun sebanyak 35 responden (36,1%). Hal ini menunjukkan bahwa rentang usia tersebut merupakan salah satu faktor terjadinya *sibling rivalry*. Menurut penelitian Mey (2016) menyatakan bahwa anak cenderung lebih peka berkaitan dengan kehadiran seorang adik, apalagi yang memiliki jarak kelahiran yang sangat dekat. Pola asuh orang tua dengan status orang tua sebagai pekerja cenderung lebih mengabaikan pertumbuhan dan perkembangan anak.

Hal ini sesuai dengan teori perbedaan usia oleh Hurlock (2009) bahwa perbedaan usia mempengaruhi cara mereka bereaksi terhadap saudaranya. Bila perbedaan usia itu terpaut jauh, hubungan akan lebih ramah, saling mengasih dibandingkan bila usia mereka berdekatan. Dengan jarak tersebut pemahaman anak sudah meningkat sehingga anak cenderung lebih mengerti dalam menyikapinya.

2. Pola Asuh Orang Tua Di Wilayah Kerja Puskesmas Jetis Yogyakarta

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan bahwa pola asuh sebagian besar demokratis sebanyak 84 responden (86,6%). Pola asuh orang tua merupakan perlakuan orang tua dalam interaksi atau cara orang tua memperhatikan keinginan anak. Kekuasaan atau cara yang digunakan orang tua cenderung mengarah pada pola asuh orang tua yang diterapkan. Pola asuh yang tepat dari orang tua terhadap anak sangat penting dalam menghadapi masalah yang umum terjadi pada anak yaitu kehadiran adik yang dirasakan oleh sang kakak (Sarwono, 2009).

Dalam hal ini pola asuh digunakan sebagai cara orang tua dalam memperlakukan, membesarkan dan memelihara anak guna membantu proses pemeliharaan selanjutnya. Dua aspek utama dari perilaku mengasuh yang telah dipelajari oleh peneliti adalah dorongan orang tua (yang membentuk kedekatan, perhatian, serta kasih sayang) dan kendali orang tua atas anak. Hasil penelitian ini, pola asuh orang tua sebagian besar yaitu demokratis. Pola asuh demokratis mendorong anak untuk menjadi mandiri tetapi masih menempatkan dalam batasan dan pengawasan.

Orang tua dengan pola asuh demokratis menunjukkan kegembiraan dan dukungan dalam menanggapi perilaku anak-anak yang konstruktif. Anak-anak dengan orang tua demokratis sering terlihat lebih ceria, mandiri, berorientasi pada prestasi, bersahabat dengan teman sebaya dan dapat bekerja sama dengan orang yang lebih tua (Santrock, 2008).

3. *Sibling Rivalry* Di Wilayah Kerja Puskesmas Jetis Yogyakarta

Berdasarkan hasil analisa univariat tabel 4.3 menunjukkan bahwa responden mengalami tidak *sibling rivalry* sebanyak 74 responden (76,3%) dan responden mengalami *sibling rivalry* sebanyak 23 responden (23,7%). *sibling rivalry* adalah kecemburuan, persaingan dan pertengkaran antar saudara kandung baik terjadi pada laki-laki atau perempuan, hal ini terjadi karena beberapa faktor salah satunya karena pengaruh jarak kelahiran yang terlalu dekat (Lusa, 2010).

Hal ini sejalan dengan penelitian dari Corina (2013) dalam jurnal "*Parental Response to School-aged Children Sibling Conflict*" bahwa *sibling rivalry* adalah suatu bentuk perkelahian yang terjadi antar saudara kandung baik terjadi pada laki-laki ataupun perempuan menjadi suatu tantangan bagi orang tua.

Menurut Keyla (2008) jika ada kelahiran anak kedua dan anak pertama (sang kakak) belum dipersiapkan terlebih dahulu dalam kelahiran adiknya maka akan memunculkan terjadinya *sibling rivalry* karena pola asuh orang tua yang belum maksimal.

4. Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Kejadian *Sibling Rivalry* Di Wilayah Kerja Puskesmas Jetis Yogyakarta

Berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan *Chi Square* diperoleh hasil bahwa *p value* sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan ada hubungan pola asuh orang tua dengan kejadian *sibling rivalry* di wilayah kerja puskesmas Jetis Yogyakarta. Nilai koefisien kontingensi didapatkan $C=0,389$ dengan demikian dapat disimpulkan bahwa keeratan hubungan koefisien kontingensi sangat lemah.

Hal ini sejalan dengan penelitian Listiani (2013) bahwa faktor pola asuh orang tua menjadikan hubungan yang signifikan terjadinya *sibling rivalry*. Pola asuh yang baik untuk anak adalah pola asuh yang tepat dalam mengasuh anak dengan tidak terlalu memanjakan anak, orang tua seharusnya memahami cara mengasuh anaknya. Jika orang tua selalu memanjakan anaknya juga tidak baik dalam perkembangan anak tersebut karena akan mengakibatkan anak sangat tergantung pada orang tua serta kurang mandiri dalam melakukan aktivitasnya.

Peranan orang tua sangat membentuk kemandirian pada anak. Anak yang diasuh oleh orang tua dengan pola asuh demokratis cenderung memiliki rasa persaudaraan yang kuat dengan saudara sehingga dapat mencegah terjadinya *sibling rivalry*. Anak-anak dengan orang tua demokratis sering terlihat lebih ceria, mandiri, berorientasi pada prestasi, bersahabat dengan teman sebaya dan dapat bekerja sama dengan orang yang lebih tua (Santrock, 2008).

Berbeda dengan pola asuh orang tua dengan menerapkan pola asuh otoriter dan permisif. Pola asuh otoriter yaitu gaya membatasi dan menghukum anak ketika orang tua memaksa anak untuk mengikuti seluruh keinginan orang tua, pola asuh demokratis yaitu mendorong anak untuk menjadi mandiri tetapi masih menempatkan dalam batas pengawasan.

Pola asuh permisif merupakan sebuah gaya pengasuhan ketika orang tua sangat terlibat dengan anak tetapi menempatkan beberapa urutan atau pengawasan yang terlalu kepada anak. Ketiga jenis tersebut berhubungan dengan kejadian *sibling rivalry* yaitu adanya kompetisi atau persaingan antar saudara kandung untuk mendapatkan cinta kasih, afeksi, perhatian dari kedua orang tuanya (Lusa, 2010).

Dari hasil penelitian yang dilakukan Petranto (2009), pola asuh otoriter dan permisif memberikan kontribusi yang buruk bagi pembentukan kepercayaan diri anak dan menyebabkan anak sangat bergantung kepada ibu dan pengasuh lain. Berbeda pada anak yang dibesarkan dengan pola asuh demokratis, anak diberikan kebebasan untuk mengeksplorasi potensi yang dimiliki, berprestasi, berperilaku yang positif, keberhasilan sosialisasi, anak lebih bertanggung jawab, dan memiliki kepercayaan diri yang tinggi.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa ada hubungan pola asuh orang tua dengan kejadian *sibling rivalry* di wilayah kerja Puskesmas Jetis Yogyakarta.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta: Jakarta
- Achamad, IF. 2010. Hubungan Tipe Pola Asuh Orang Tua Dengan Emotional Elquotions Pada Anak Usia Pra Sekolah. *Jurnal Keperawatan Soedirman (The Soedirman Journal of Nursing)* Vol 5 No 1 Hal 1-7., dalam <https://media.neliti.com/media/publications/105445-ID-hubungan-tipe-pola-asuh-orang-tua-dengan.pdf> diakses tanggal 11 November 2017
- Ariani, N. 2010. *Persiapan Antar Saudara Kandung Pada Remaja*. PT Cendikia: Jakarta
- Bee. 2013. A Case Study on Sibling Rivalry and The Use Of Social Skill Training Model. Columbia. *Journal of Children in Contemporary Society* Vol 19 No 1 Hal 39-54., dalam <https://pdfs.semanticscholar.org/b4f3/17f722ce727ec780644aba099c7e8e491c30.pdf> diakses tanggal 24 Oktober 2017
- BKKBN. 2017. *Pedoman Pelayanan KB Dalam Jaminan Kesehatan Masyarakat*. BKKBN: Jakarta
- Badan Pusat Statistik Jakarta Pusat. 2010. *Statistik Indonesia Tahun 2010*. Badan Pusat Statistik: Jakarta
- Corina. 2013. Parental Response to School-aged Children Sibling Conflict. *Birth Journal of Development Psychology and Psychiatry* Vol 1 No 2 Hal 78-87., dalam <https://www.scribd.com/document/352511946/Prosiding-Ncet-Vol-1-No-2-2013> diakses tanggal 22 November 2017
- Departemen Agama RI. 2014. *Al-Qur'an dan Terjemahan*. Departemen Agama RI: Jakarta
- Fitriyanti, D. 2013. Hubungan Antara Pola Asuh Ibu dengan Perkembangan Bahasa Anak Toddler. Yogyakarta *Jurnal Penelitian Kesehatan Suara Forikes*. Vol 1 No 1 Hal 1-5., dalam <http://docplayer.info/68740406-Hubungan-pola-komunikasi-orang-tua-dengan-perkembangan-bahasa-anak-prasekolah.html> diakses tanggal 22 November 2017
- Hidayat. 2008. *Metode Penelitian Keperawatan dan Teknik Analisis Data*. Salemba Medika: Jakarta
- Hurlock. 2009. *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Erlangga: Jakarta
- Idayanti. 2017. *Pola Asuh Orang Tua*. Pustaka Terbit: Bandung
- John. 2015. Integrating Parents' Views on Sibling Relationships to Tailor an Evidence-based Parenting Intervention for Sibling Conflict. *Journal of Child Psychology* Vol 56 No 1 Hal 288-298., dalam https://archive.org/stream/ERIC_ED203414/ERIC_ED203414_djvu.txt diakses tanggal 21 Oktober 2017
- Keyla,B. 2008. *Sibling Rivalry*. WidyaMedika: Bandung
- Krisnatuti 2017. Mother's Parenting Style, Sibling Relationships and Learning Motivation of Youngest Child Adolescent. *Journal of Family Sciences* Vol 02 No 01 Hal 25-31., dalam <http://journal.ipb.ac.id/index.php/jfs/article/view/16944> diakses tanggal 23 November 2017
- Kusumo. 2008. *Cara Mendidik Anak dengan Baik dan Benar*. Media Sinar: Jakarta
- Listiani. 2013. *Penyebab* Terjadinya Sibling Rivalry pada Anak Usia Sekolah di RW 9 Kelurahan Jombang Kota Semarang. *Jurnal Keperawatan UNIMUS* Vol1 No 1 Hal 67-69., dalam

- <http://repository.unissula.ac.id/view/year/2017.type.html> diakses tanggal 21 Oktober 2017
- Lusa. 2010. *Sibling Rivalry*. Citra Surya: Semarang
- Mey. 2016. Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Kejadian Sibling Rivalry Pada Anak Usia Pra Sekolah Kabupaten Bangkalan. *Jurnal Kesehatan Airlangga* Vol 2 No 1 Hal 56-68., dalam <http://repository.unair.ac.id/54234/13/FK.%20BID.%2034-16%20Yae%20h-min.pdf> diakses tanggal 10 Januari 2018
- Mulyadi. 2008. *Home Schooling Kak Seto*. PT Mizan Pustaka: Bandung
- Nisa. 2013. Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Kejadian Sibling Rivalry pada Anak Usia Toodler di Desa Gendong . *Jurnal Keperawatan UMM* Vol 3 No 2 Hal 31-32., dalam <file:///C:/Users/TOSHIBA/Documents/Downloads/1054-145-3710-1-10-20171114.pdf> diakses tanggal 11 Januari 2018
- Notoatmodjo. 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta: Jakarta
- Noviani. 2014. Gambaran Pengetahuan Orang Tua Tentang Sibling Rivalry Pada Anak Usia Pra Sekolah (3-5tahun). *Jurnal Keperawatan UMM* Vol 2 No 1 Hal 23-31. ., dalam <http://eprints.umm.ac.id/18858/> diakses tanggal 12 Februari 2018
- Nursalam. 2008. *Asuhan Keperawatan Bayi dan Anak*. Salemba Medika: Jakarta
- Olivia. 2017. Sibling Relationship During Adolescence. *European Journal Of Developmental Psychology* Vol 2 No 3 Hal 56-60., dalam <https://pdfs.semanticscholar.org/6584/024b7eeae640fb5b84513ebffb5da64c2de7.pdf> diakses tanggal 11 Januari 2018
- Petranto. 2009. *Rasa Percaya Diri Anak adalah Panutan Pola Asuh Orang Tua*. CV Trans Media: Jakarta
- Priatna. 2008. *Mengatasi Persaingan Saudara Kandung pada Anak*. PT Elex Media Koputindo Gramedia: Jakarta
- Rahmawati, E. 2013. Hubungan Antara Sibling Rivalry dengan Kemampuan Penyesuaian Sosial Anak Usia Sekolah di SDN Cireundeu III. *Jurnal Kesehatan Masyarakat* Vol 3 No 1 Hal 11-13.,dalam <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/25555/1/ETIKA%20ORAHMAWATI%20-%20fkk.pdf> diakses tanggal 21 Oktober 2017
- Santorck. 2008. *Perkembangan Anak*. Erlangga: Jakarta
- Sari M. 2014. Faktor Penyebab dan Dampak Psikologis Persaingan Antar Saudara Kandung Pada Mahasiswa yang Tinggal Satu Kost. *Online Journal UMS* Vol 3 No 1 Hal 61-70. ., dalam <http://download.portalgaruda.org/article.php?article=123286&val=5545> diakses tanggal 20 Oktober 2017
- Sarwono. 2009. *Ilmu Kebidanan*. PT Bina Pustaka: Jakarta
- Setiawati dan Zulkaida. 2014. Sibling Rivalry Pada Anak Sulung yang Diasuh Oleh Single Father. *Journal of PESAT Gundarma* Vol 2 No 1 Hal 21-22., dalam <http://download.portalgaruda.org/article.php?article=123286&val=5545> diakses tanggal 12 Fberuari 2018
- Singgih. 2010. *Psikologis Perkembangan Anak dan Remaja*. Gunung Mulia: Jakarta
- Soemardini, dkk. 2009. *Peran Orang Tua Dalam Mendidik Anak*. Erlangga: Jakarta
- Soetjningsih. 2012. *Tumbuh Kembang Anak*. EGC: Jakarta
- Sudilarsih. 2009. *Buku Pintar Dunia Balita*. Gerai Ilmu: Yogyakarta
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Alfabeta: Bandung
- Sunarty dan Dirawan . 2015. Development Parenting Model to Inccrase the Independence of Children. *Journal Of Educational Science and Technology*

- Vol 1 No 1 Hal 24-31., dalam https://scholar.google.co.id/citations?user=0TD_s5MAAAAJ&hl=id diakses tanggal 13 Desember 2017
- Tsang,A. 2013. "Sibling Rivalry: A Six Country Comparison". *Journal for The Human* Vol2 Hal 112-114., dalam http://www.skbf-csre.chinformaton/publikation/Sibling_6.pdf diakses tanggal 22 Oktober 2017
- Wachid. 2008. *Tumbuh Kembang Anak*. Salemba Medika: Jakarta
- Weisman. 2013. Sibling Rivalry and Strategic Parental Transfers. *Southern Economic Journal* Vol 7 No 4 Hal 42-44., dalam <https://ideas.repec.org/a/sej/ancoec/v714y2005p821-836.html> diakses tanggal 12 Januari 2018
- Whiteman. 2016. Sibling Relationship and Influences in Childhood and Adolescence. *Health Promotion Journal* Vol 3 No 1 Hal 23-25., dalam https://www.researchgate.net/publication/232496893_Sibling_Relationships_in_Childhood_and_Adolescence diakses tanggal 12 Januari 2018
- Wibinso. 2008. *Membedah Konsep dan Aplikasi CSR*. PT Gramedia: Jakarta
- Widiana, AA. 2008. *Pola Asuh Demokratis Dengan Kemandirian Pada Remaja*. Setia Budi: Surakarta.
- Wirachman. 2013. Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Respon Sibling Rivalry Pada Anak di Posyandu Dorang. *Jurnal Keperawatan dan Kebidanan* Vol 7 No 1., dalam <http://jurnalonline.lppmdianhusada.ac.id/index.php/jkk/article/view/95> diakses tanggal 12 September 2017
- Wong. 2009. *Buku Ajar Keperawatan Pediatrik*. EGC: Jakarta
- Yati. 2014. Hubungan antara Sibling Rivalry dan Motivasi Berperestasi Pada Anak Kembar. *Jurnal Promosi Kesehatan* Vol 3 No 1 Hal 12-14., dalam <http://lib.ui.ac.id/file?file=digital/125944-306.875%20YAT%20h%20-%20Hubungan%20Antara%20-%20HA.pdf> diakses tanggal 23 Oktober 2017
- Yuliyati. 2013. Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu dengan Reaksi Sibling Rivalry Pada Anak Usia Pra Sekolah di TK Srumbang. *Jurnal Keperawatan dan Kebidanan* Vol 1 No 2 Hal 20-23., dalam <http://jurnalonline.lppmdianhusada.ac.id/index.php/jkk/article/view/95> diakses tanggal 12 September 2017
- Yusuf. 2010. *Mencetak Balita Cerdas*. Nuha Medika: Yogyakarta